



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNYANYI PADUAN SUARA DENGAN METODE EURITMIKA DALCROZE DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN YOGYAKARTA

Dio Brevi Fonda¹, Dilla Octavianingrum², Hana Permata Heldisari³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta: brevifonda04@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta: dillaoctavia@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta: hana.permata@isi.ac.id

<p>Doc Archive Submitted: 13-07-2022 Accepted: 27-07-2022 Published: 31-07-2022</p> <p>Kata kunci euritmika Dalcroze; paduan suara; metode pembelajaran; pembelajaran musik.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk terampil bernyanyi paduan suara, hal ini disebabkan karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode Euritmika Dalcroze dalam keterampilan bernyanyi paduan suara. Desain penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan pendekatan metode campuran. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan tes keterampilan. Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, validasi isi, dan validasi konstruk. Uji reliabilitas dilakukan secara kuantitatif dengan rumus alfa. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bernyanyi pada ekstrakurikuler paduan suara SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta. Dari hasil perlakuan prasiklus - siklus I ditemukan persentase ketuntasan siswa sebanyak 36,67%. Selanjutnya pada siklus I - siklus II terjadi perubahan persentase ketuntasan siswa sebanyak 83,33%. Sehingga berdasarkan perubahan nilai hasil belajar siswa tersebut ternyata ada peningkatan signifikan karena implementasi Euritmika Dalcroze sebagai metode belajar bernyanyi.</p>
<p>Keywords <i>Dalcroze eurhythmics; choir singing; learning methods; music learning.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The problem underlying this research is that many students need help becoming skilled at singing choirs due to the lack of variation in the learning methods used. This study aims to determine the impact of applying the Dalcroze Eurhythmic method to choral singing skills. The classroom action research design was carried out using a mixed methods approach. Data collection techniques with observation, interviews, questionnaires, and skills tests. The validation technique in this study used technical triangulation, content validation, and construct validation. The reliability test was carried out quantitatively with the alpha formula. Data analysis using descriptive qualitative and quantitative. The results showed increased singing skills in the extracurricular choir at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta. From the pre-cycle treatment - cycle I result, it was found that the percentage of students' completeness was 36.67%. Furthermore, in cycle I - cycle II, there was a change in the percentage of student completeness by 83.33%. Based on changes in the value of student learning outcomes, there is a significant increase due to the implementation of Eurhythmic Dalcroze as a learning method to sing.</i></p>

Pendahuluan

Potensi peserta didik beraneka ragam, salah satunya di bidang seni. Terdapat mata pelajaran Seni Budaya di pendidikan formal untuk tingkat SMP dan SMA. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah salah satu sekolah yang memberikan pengalaman belajar seni musik cukup memuaskan. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah salah satu sekolah berbasis religiusitas yang sesuai dengan ajaran Muhammadiyah, bidang seni pada mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan adalah seni musik untuk kelas X dan seni rupa-seni tari untuk kelas XI. Selain mata pelajaran Seni Budaya, terdapat kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni yaitu paduan suara yang dapat diikuti oleh semua peserta didik baik dari kelas X, XI, dan XII.

Paduan suara adalah suatu vokal yang dalam penampilannya dibagi beberapa jalur suara masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bass (Banoe, 2003, p. 320). Paduan suara merupakan kegiatan bernyanyi secara bersama-sama. Bernyanyi merupakan suatu tindakan yang mengeluarkan suara atau vokal yang menghasilkan rangkaian melodi yang dibunyikan, dengan menambahkan nada yang indah untuk diperdengarkan. Bernyanyi sebaiknya diimbangi dengan menyesuaikan irama dan menerapkan teknik vokal yang tepat. Bernyanyi dalam format paduan suara lebih mengerucutkan kepada hasil perpaduan suara dari beberapa suara yang dapat menghasilkan keindahan untuk didengarkan. Ekstrakurikuler paduan suara ialah salah satu bentuk dari beberapa kegiatan seni di sekolah yang mendukung aktivitas peserta didik sehingga meningkatkan produktivitas kegiatan seni.

Penerapan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara selama di tempat penelitian berjalan kurang maksimal karena berdasarkan hasil wawancara awal penelitian, menurut siswa metode belajar yang diberikan kurang menarik sehingga minat untuk menguasai materi menjadi rendah. Hal tersebut juga berdampak terhadap keterampilan bernyanyi peserta didik. Permasalahan lainnya adalah peserta didik merasa bosan saat proses

pembelajaran sehingga dibutuhkan metode yang variatif. Salah satunya adalah metode Euritmika Dalcroze, metode ini diciptakan oleh Emile Jaques-Dalcroze, seorang pianis, kondaktor, komposer, sutradara teater, pendidik, dan reformis. Metode ini mengajarkan musik melalui gerak tubuh. Pembelajaran metode musik ini juga dapat mengembangkan kemampuan belajar, fungsi kognitif, kemampuan sosial, bahasa dan kemampuan diri, serta penguasaan emosi (Amelia, 2019, p. 2).

Metode pembelajaran musik yang ditawarkan Jaques-Dalcroze dapat menjadi pilihan bagi para guru pendidikan musik untuk membelajarkan siswanya. Dalcroze merupakan seorang yang berkebangsaan Swiss, dia menganggap musik itu memiliki kekuatan untuk membuat tubuh sangat ekspresif. Dalcroze mendasarkan pengembangan metodenya pada pengamatan bahwa tubuh itu cenderung merespon musik dengan bergerak. Awalnya, gerakan yang dihadirkan oleh musik itu diamati sebagai gerakan natural, seperti bergoyang dan mengetuk, tetapi ini berkembang menjadi pemahaman tentang hubungan antara gerakan dan musik dalam tubuh itu (Dissanayake, 2000; Serani, 2019).

Dalcroze menganjurkan bahwa untuk melatih musikalitas siswa perlu memperhatikan tiga hal. Pertama *eurhythmic*, ritmik atau ritmis bekerja pada hubungan waktu, ruang, energi, untuk gerakan dan musik melalui latihan menggunakan gerak, improvisasi, dan mendengarkan sangat fokus. Dengan tujuan melatih kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika. Kedua, *solfeggio* merupakan latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nada. Solfegio memerlukan kepekaan telinga untuk membedakan ritme, melodi, harmoni, dan sangatlah penting setiap musisi atau orang yang berkecimpung dalam dunia seni musik mampu mengetahui hal tersebut (Kodijat, 1989, p. 188). Ketiga, *improvisation* Dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam menguasai elemen dasar musik seperti irama, dinamika, nada, dan bentuk melalui penemuan siswa itu sendiri, dengan menggunakan gerak,

suara, maupun instrumen. Ketiga hal tersebut tentunya diadopsi untuk implementasi pada penelitian ini.

Paduan suara (koor) merupakan kesatuan dari sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda dan memadukannya di bawah seorang dirigen atau kondaktor. Kondaktor adalah seorang yang memimpin sekelompok pemain musik baik musik vokal, instrumen, atau gabungan antara vokal dan instrumen (Simanungkalit, 2008, p. 85). Komposisi personil yang ada di dalam paduan suara adalah kelompok vokal laki-laki, kelompok vokal perempuan, atau campuran dari vokal laki-laki dan perempuan. Tapi, jika pengelompokan dari sisi usia, antara lain paduan suara anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan lansia (Simanungkalit, 2008, p. 75).

Penelitian yang dilakukan oleh Heldisari (2021) menyatakan bahwa peserta didik dapat mensimulasi dan meningkatkan kreativitas gerak, peserta didik dapat mengekspresikan ekspresi musikalnya. Dengan menggunakan metode Eurythmika Dalcroze sangat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dan membaca ritmis notasi musik.

Pengemasan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara perlu dilakukan dengan metode Eurythmika Dalcroze. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode Eurythmika Dalcroze apakah dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi pada ekstrakurikuler paduan suara.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk studi yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran, serta dilakukan secara kolaboratif (Saminanto, 2012, p. 3). Salah satu ciri adalah

dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Hakim & Salamah, 2009, p. 14), rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini mencoba menggabungkan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Menurut Creswell (2010, p. 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Sumber data utama merupakan peserta didik yang berpartisipasi ekstrakurikuler paduan suara di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada Januari-Mei 2022. Jumlah responden siswa yang terlibat adalah 30 orang. Guru seni musik, guru koordinator ekstrakurikuler, dan ahli seni musik juga dilibatkan untuk mendapatkan informasi penunjang penelitian.

Selain itu juga dilakukan validitas untuk mengoreksi butir-butir pernyataan. Validitas ini dilakukan untuk mengetahui keaslian butir-butir pernyataan dalam angket (Sugiyono, 2016, p. 348). Validitas isi instrumen ini dilakukan dengan menggunakan penilaian ahli. Validasi konstruk dengan korelasi *Product Moment* dinyatakan valid ($n=30$, $\alpha=0.05$, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = -0.361$). Adapun uji reliabilitas instrumen didapatkan dari *Cronbach Alpha* sebesar 0,748 ($0.748 > 0.6$), maka semua item angket adalah reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan mengadopsi anjuran dari Jaques-Dalcroze. Pada praktiknya tiga aspek pengajaran musik yaitu eurythmika, solfège, dan improvisasi dilaksanakan dengan cara tersendiri.

Eurythmika, untuk melatih kepekaan tubuh terhadap ritmis atau irama siswa. Ini untuk mengetahui bagaimana siswa bergerak mengikuti irama, seperti guru memainkan irama 1 ketuk ada 4 kali, kemudian 1 ketuk ada 8 kali secara lambat, siswa mengikuti gerak tubuh dan kaki tersebut secara ritmis. Guru menggabungkan gerak ritmis tersebut daripada nada dan gerak yang sudah diberikan.

Solfege, untuk melatih kepekaan pendengaran siswa terhadap nada. Siswa diinginkan dapat membedakan mana nada, ritme, dan suara. Contoh guru memberikan uji pendengaran terhadap anak, do = C, guru mulai memainkan lima nada yaitu *do-re-mi-fa-sol*, kemudian guru memberhentikan nada tersebut di nada 'mi'. Tanpa melihat siswa mulai menjawab pertanyaan guru menggunakan kepekaan telinga.

Improvisasi, dengan tujuan melatih siswa dalam menguasai elemen dasar musik seperti irama, dinamika, nada, dan bergerak bebas sesuai dengan apa yang didengarkan. Contoh tahap awal guru memberikan latihan irama, kemudian siswa mulai bergerak sesuai dengan apa yang sudah disepakati. Siswa menggerakkan tubuh dan kakinya sesuai dengan irama yang diberikan. Kemudian mengikuti gerak tangan sesuai nada yang didengarkan serta juga mengikuti dinamika lembut dan kerasnya suara yang dihasilkan.

Pratindakan kelas untuk kondisi awal diketahui menggunakan wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar siswa sebelumnya. Hasil ini ada pada Tabel 1.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil Siklus I

Siklus I tahap perencanaan tindakan, berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa tindakan I dilaksanakan selama empat kali pertemuan (120 menit per pertemuan). Peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dan menentukan tujuan pembelajaran untuk siklus I, siswa dapat menggunakan aspek-aspek keterampilan bernyanyi dan mengaplikasikan aspek tersebut melalui lagu *Gambang Suling*. Peneliti bersama guru menyiapkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran euritmik, materi tentang respon gerak terhadap musik. Materi yang diberikan berupa mendengarkan musik paduan suara, mengajak siswa untuk menggerakkan badannya sesuai gerak yang diberikan oleh guru,

serta memberi pengetahuan aspek paduan suara dan teori musik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan guna siswa memahami teknik dasar bernyanyi paduan suara menggunakan metode Euritmika Dalcroze, di sini siswa dapat bernyanyi kelompok/paduan suara. Guru memberikan penjelasan pendahuluan tentang materi keterampilan bernyanyi paduan suara. Teknik dasar bernyanyi yaitu pernapasan dan artikulasi. Guru mendampingi siswa yang kesulitan memahami dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru menyimpulkan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi yang diberikan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Guru memberikan sejumlah evaluasi yang harus dipraktikkan oleh siswa secara mandiri. Peneliti bersama dengan guru menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I, Pertemuan pertama guru mengkondisikan kelas untuk memastikan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengenalkan peneliti. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi keterampilan bernyanyi dengan menggunakan media video. Guru memberikan contoh video tentang Euritmika Dalcroze dan video paduan suara. Guru selanjutnya membagikan latihan vokal solmisasi.

Pertemuan kedua, guru memberikan contoh metode Euritmika Dalcroze paduan suara. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan materi keterampilan bernyanyi dengan menggunakan instrumen piano. Siswa mengamati paparan dalam materi solmisasi serta mempraktikkan metode Euritmika Dalcroze dan video paduan suara yang dimainkan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pratindakan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat tinggi	2	6,7
3	Tinggi	5	16,7
2	Rendah	20	66,6
1	Sangat rendah	3	10

Pertemuan ketiga, pada kegiatan inti guru memberikan materi tentang keterampilan bernyanyi dan memberikan satu lagu pilihan untuk dilatih bersama. Pada penutup, guru dan peneliti mengajak siswa bernyanyi bersama-sama dan menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan keempat, untuk kegiatan inti guru membagikan soal kepada siswa tentang pemahaman keterampilan bernyanyi dan menggunakan lembar pengamatan sesuai rubrik. Guru dan peneliti mengawasi proses evaluasi pembelajaran pada siklus pertama, terdapat 15 siswa yang belum mengetahui secara mendalam tentang aspek dan teknik saat bernyanyi baik secara solo atau kelompok. Panduan notasi latihan ada pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Pengamatan siklus I dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan baik dan menggunakan metode yang sesuai. Namun belum maksimal, hal ini digambarkan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Siswa tampak menerima dengan baik apa yang diterapkan dalam pembelajaran dengan adanya metode Eurtimika Dalcroze yang baru pertama kali.

Instruktur mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Guru juga memberikan contoh video paduan suara dan bagaimana cara saat bernyanyi kelompok dan solo. Hasil evaluasi belajar pada aspek keterampilan bernyanyi ini meliputi pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, *phrasing*, *sight singing*, dan harmonisasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, ketuntasan hasil tes keterampilan ada pada Tabel 2.

Setiap akhir siklus I dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Catatan refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I berhasil atau belum. Kelemahan siswa di siklus I yaitu kurang memahami letak kesalahan tes keterampilan, karena mungkin kurang detail dalam penyampaian membenaran aspek tes. Siswa kurang memahami maksud dari aspek keterampilan dan kurang memahami apa itu metode Eurtimika Dalcroze.



Gambar 1. Panduan Notasi Latihan 1



Gambar 2. Panduan Notasi Latihan 2

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Siklus I

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat tinggi	5	16,7
3	Tinggi	6	20
2	Rendah	10	33,3
1	Sangat rendah	9	30

Siswa juga kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diberikan. Keberanian siswa masih kurang dalam penyampaian pendapat.

Dalam tindakan siklus I terlihat sudah ada peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, namun demikian peningkatan hasil belajar tersebut belum sesuai indikator yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu masing-masing siswa mendapatkan hasil aspek keterampilan bernyanyi paduan suara $\geq 80\%$. Oleh karena itu perlu melakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kegiatan siklus I.

Hasil Siklus II

Siklus II, penerapan metode Eurtimika Dalcroze berdasarkan refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru membuat rencana pembelajaran ekstrakurikuler dengan tujuan pembelajaran yaitu “siswa dapat mempraktikkan keterampilan bernyanyi dengan menggunakan aspek-aspek bernyanyi dan teknik bernyanyi paduan suara dengan benar”. Peneliti bersama dengan guru menyiapkan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran tentang gerak dan musik. Instruktur memutar video motivasi belajar untuk mengkondisikan dan

memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan pendahuluan materi keterampilan bernyanyi menggunakan teknik dasar bernyanyi. Selanjutnya memberikan tes ambitus suara dengan mempraktikkan solmisasi dan pembagian batas nada sesuai dengan kemampuan suara siswa. Guru lalu memberikan soal mengenai teknik bernyanyi paduan suara.

Pelaksanaan tindakan siklus II dibuat selama empat (4) kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mempraktikkan teknik vokal berdasarkan aspek-aspek bernyanyi dan paduan suara. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan hasil evaluasi siklus I agar siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah kriteria dapat lebih baik pada tes siklus II. Guru memberikan gambaran contoh-contoh video paduan suara dengan metode Euritmika Dalcroze. Guru memberikan penjelasan pendahuluan tentang materi euritmik yang diimplementasikan dalam bernyanyi paduan suara. Penjelasan menggunakan media presentasi. Siswa mengamati perbedaan bernyanyi solo dan bernyanyi secara kelompok.

Guru membagi dua kelompok untuk melihat perbedaan jenis suara yang sesuai dengan batas suara semua siswa. Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan lagu (*Sang Surya*, Mars Muhammadiyah) agar dipresentasikan dalam penyajian kelompok, pada kesempatan ini kelompok siswa diberikan sebuah hadiah untuk yang berani mempresentasikan lagu dengan baik dan sesuai teknik yang dipelajari. Penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini. Siswa diminta untuk menuliskan pemahaman tentang teknik bernyanyi yang sudah dipelajari sesuai dengan jenis suara masing – masing.

Pertemuan kedua, yaitu mempraktikkan teknik vokal berdasarkan aspek-aspek bernyanyi dan paduan suara. Setelah guru memberikan penjelasan tentang materi dan implementasi bernyanyi paduan suara, guru memulai pemanasan menggunakan solmisasi secara terarah. Beberapa jenis model solmisasi dengan mempraktikkan 1 oktaf. Notasi seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Panduan Notasi Latihan 3

Instruktur mulai meminta siswa merespon nada dengan gerak tubuhnya. Ini supaya siswa dapat mengekspresikan suasana hati yang dibunyikan melalui nada dan ritmis. Siswa mengamati perbedaan bernyanyi secara solo dan secara kelompok, sehingga paham keterampilan bernyanyi yang ideal dalam sebuah paduan suara. Berikutnya, instruktur mulai melatih teknik dan aspek bernyanyi siswa sesuai jenis suaranya, kemudian siswa diminta untuk bernyanyi secara ansambel bersama-sama menggunakan jenis suara yang sudah dibagikan. Pada penutup, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa diminta menuliskan pemahaman teknik bernyanyi yang sudah dipelajari sesuai dengan jenis suara masing-masing.

Pertemuan ketiga, sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh-contoh video paduan suara dengan metode Euritmika Dalcroze. Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang materi seperti biasanya. Guru membagikan latihan soal berupa tes lagu dan ketepatan nada untuk mengukur aspek keterampilan bernyanyi. Rubrik tes keterampilan bernyanyi ada pada Tabel 3.

Setelahnya, siswa menampilkan hasil latihan di depan kelas. Guru memastikan siswa sudah menguasai materi keterampilan bernyanyi paduan suara dengan melempar pertanyaan dan meluruskan jawaban apabila ada yang kurang tepat. Guru menutup dengan menginformasikan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan keempat, pada kegiatan ini instruktur membagikan soal dan lembar jawaban kepada siswa, soal terdiri dari aspek-aspek dan definisi teknik-teknik bernyanyi. Guru menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan tes. Guru dibantu peneliti mengawasi proses evaluasi pembelajaran siklus II.

Tabel 3. Rubrik Instrumen Tes Keterampilan Bernyanyi

No.	Aspek	Kategori	Kriteria
1.	Pernapasan	Sangat baik	Dapat menggunakan pernapasan diafragma dengan baik dan benar antara 86%-100% dari keseluruhan lagu
		Baik	Dapat menggunakan.....antara 69%-85% dari keseluruhan lagu
		Kurang baik	Dapat menggunakan.....antara 50%-65% dari keseluruhan lagu
		Sangat kurang	Dapat menggunakan.....antara ≤50% dari keseluruhan lagu
2.	Resonansi	Sangat baik	Dapat menghasilkan suara yang jernih dan menggema antara 86%-100% dari bagian lagu yang ditentukan
		Baik	Dapat menghasilkan.....antara 69%-85% dari bagian lagu yang ditentukan
		Kurang baik	Dapat menghasilkan.....antara 50%-65% dari bagian lagu yang ditentukan
		Sangat kurang	Dapat menghasilkan.....antara ≤50% dari bagian lagu yang ditentukan
3.	Artikulasi	Sangat baik	Dapat mengucapkan penggunaan huruf vokal dan konsonan dengan benar dan jelas antara 86%-100% dari keseluruhan lirik lagu
		Baik	Dapat mengucapkan.....antara 65%-85% dari keseluruhan lirik lagu
		Kurang baik	Dapat mengucapkan.....antara 50%-60% dari keseluruhan lirik lagu
		Sangat kurang	Dapat mengucapkan.....antara ≤50% dari keseluruhan lirik lagu
4.	Intonasi	Sangat baik	Dapat menyanyikan lagu sesuai dengan ketepatan nada antara 86%-100% dari nada yang seharusnya
		Baik	Dapat menyanyikan.....antara 65%-85% dari nada yang seharusnya
		Kurang baik	Dapat menyanyikan.....antara 50%-60% dari nada yang seharusnya
		Sangat kurang	Dapat menyanyikan.....antara ≤50% dari nada yang seharusnya
4.	<i>Phrasering</i>	Sangat baik	Dapat memenggal kalimat yang tepat sesuai bagiannya antara 86%-100% dari keseluruhan lirik lagu
		Baik	Dapat memenggal.....antara 65%-85% dari keseluruhan lirik lagu
		Kurang baik	Dapat memenggal.....antara 50%-60% dari keseluruhan lirik lagu
		Sangat kurang	Dapat memenggal.....antara ≤50% dari keseluruhan lirik lagu
5.	<i>Sight singing</i>	Sangat baik	Dapat membaca notasi musik dan langsung menyanyikan nada sesuai dengan melodi pada partitur musik antara 86%-100% dari keseluruhan nada
		Baik	Dapat membaca.....antara 65%-85% dari keseluruhan nada
		Kurang baik	Dapat membaca.....antara 50%-60% dari keseluruhan nada
		Sangat kurang	Dapat membaca.....antara ≤50% dari keseluruhan nada
6.	Harmoni	Sangat baik	Mampu bernyanyi dengan seimbang baik dari segi pemilihan nada dan <i>power control</i> dalam kelompok paduan suara antara 86%-100% pada sebuah lagu
		Baik	Mampu bernyanyi.....antara 65%-85% pada sebuah lagu
		Kurang baik	Mampu bernyanyi.....antara 50%-60% pada sebuah lagu
		Sangat kurang	Mampu bernyanyi.....antara ≤50% pada sebuah lagu

Pengamatan siklus II dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran dengan metode Euritmika Dalcroze berjalan dengan lancar. Pada evaluasi siklus II masih terdapat dua (2) siswa yang belum memahami cara atau teknik bernyanyi. Hasil tes keterampilan sebagaimana Tabel 4.

Tahap refleksi siklus II terjadi di setiap akhir tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II, siswa sudah memiliki tingkat keaktifan mengikuti pembelajaran demikian baik. Guru telah menjalankan seluruh hasil refleksi pada siklus pertama, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Siklus II

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat tinggi	20	66,9
3	Tinggi	5	16,9
2	Rendah	3	10
1	Sangat rendah	2	6

Hasil Perbandingan Antar Siklus

Hasil perbandingan nilai antar siklus menampilkan adanya peningkatan hasil belajar siswa ekstrakurikuler paduan suara karena metode Euritmika Dalcroze. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari prasiklus 23.33% menjadi 36.67% di siklus I, kemudian meningkat lagi hingga siklus II 83.33%. Dari 7 siswa menjadi 25 siswa yang mampu mencapai indikator capaian keterampilan bernyanyi. Dapat diketahui meningkatnya persentase jumlah ketuntasan hasil belajar ini pada Tabel 6.

Terkait hasil di luar tes keterampilan. Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa responden mempersepsikan setuju terhadap implementasi metode Euritmika Dalcroze berdasarkan angket (*item=30, scale=4*). Dari analisis data survei diperoleh skor rata-rata 93,40/30 yaitu 3,11. Artinya rata-rata responden menjawab setuju. Hasil survei persepsi menunjukkan bahwa metode ini dapat untuk membelajarkan keterampilan bernyanyi siswa—valid. Berdasarkan analisis deskriptif dengan SPSS maka kesimpulan hasil rerata tes pada siklus I adalah 2,23 yang berarti kurang baik. Namun dari hasil analisis deskriptif siklus II, nilai rerata meningkat 3,43 yang berarti baik. Lihat hasil ini pada Tabel 5.

Terdapat temuan penting penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus kedua hasil belajar siswa terhadap aspek keterampilan sudah mencapai indikator capaian yang ditentukan peneliti yaitu 80% ketuntasan.

Hasil wawancara guru, isian angket, dan tes diketahui bahwa penerapan metode Euritmika Dalcroze dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan bernyanyi paduan suara. Euritmika Dalcroze juga membantu mendorong interaksi siswa dengan guru dan membuat siswa semakin

antusias dalam belajar paduan suara. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 4.

Peneliti memberikan sebuah rekomendasi praktik metode Euritmika Dalcroze dengan suatu pemahaman gerak sebelum dimulainya pembelajaran. Gerakan yang dicontohkan sesuai nada yang sudah dipilih, misalnya nada *do-re-mi-fa-sol* dengan nilai 1 ketuk, siswa diminta mengerakkan badannya. Contoh ketika menyanyikan *do*, tangan siswa menghadap ke atas, kemudian *re* siswa menganggukkan kepala dua kali, kemudian *mi* siswa membentangkan tangan kanan dan kiri, untuk *fa* siswa menutup tangan seperti sikap salam ke depan hidung, nada *sol* siswa mulai menggoyangkan badannya ke kanan dan ke kiri.

Euritmika Dalcroze adalah metode yang dapat digunakan para pendidik musik dalam melaksanakan pembelajaran di lingkup studi yang berbeda. Pada kasus pendidikan tinggi, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi dan membaca ritmis (Heldisari, 2020). Lalu juga dapat meningkatkan kreativitas gerak anak usia 0,8–10 tahun (Nainggolan, 2015).

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif SPSS

Tes Siklus I					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Item_1	30	1	4	2.23	1.073
Valid N (listwise)	30				
Tes Siklus II					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Item_1	30	1	4	3.43	.935
Valid N (listwise)	30				



Gambar 4. Dokumentasi Proses Ekstrakurikuler Paduan Suara

Tabel 6. Hasil Keseluruhan Tes Keterampilan

Perbandingan Uji Kompetensi							
No.	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	persentase
1.	Tuntas	7	23.33%	11	36.67%	25	83.33%
2.	Tidak tuntas	23	76.67%	19	63.33%	5	16.67%
Total peningkatan							60.00%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Euritmika Dalcroze keterampilan bernyanyi siswa meningkat. Hal ini terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Yogyakarta. Melalui metode belajar ini, siswa terlihat lebih mandiri dan meningkat kemampuan bernyanyi secara kelompok dan individu.

Secara keseluruhan jumlah siswa dapat menguasai materi teori dan praktik, siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memberikan rekomendasi cara mengajar dan belajar pada konteks dan kasus pengajaran musik sejenis. Langkah lanjutan dari hasil penelitian untuk penulis lain adalah membuat desain pembelajaran dengan perangkat mengajar yang lebih lengkap. Sehingga semua dapat terdokumentasi menjadi strategi pembelajaran berpaket.

Referensi

- Amelia, R. (2019). *Penerapan Metode Eurhythmics Dalcroze pada Pembelajaran Biola Tingkat Dasar di Sanggar Ansambel Musik Suronatan Yogyakarta* (Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/5943/4/JURNAL.pdf>
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.; A. Fawaid & S. Z. Qudsi, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dissanayake, E. (2000). *Art and Intimacy: How the Arts Began*. Washington, DC: University of Washington Press.
- Hakim, N., & Salamah, H. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 468–478. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28223>
- Heldisari, H. P., & Ramadhan, M. I. (2021). Development of Pitch, Tempos, and Dynamics Learning Materials in Music Learning Based On Dalcroze Eurhythmics. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 117–123. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i2.48332>
- Kodijat, L. (1989). *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Nainggolan, O. T. P. (2015). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 117–124. Retrieved from <https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1677>
- Saminanto. (2012). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.

- Serani, G. (2019). Euretmiika Dalcroze dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–75. Retrieved from <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/766/>
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.